

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN *STRING ART*

Ratnamuslihah¹⁾, Adriani Rahma Pudyaningtyas²⁾, Nurul Shofiatin Zuhro³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
ratnamuslihah@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the fine motor skills of children in group B at TKIT Al Falaah Simo through String Art activities. This type of research is classroom action research (CAR). The research subjects were the children of group B class Abu Bakar, totaling 22 children. The object of the research is the children's fine motor skills in the ability to imitate shapes, use stationery correctly, and explore various media and activities. Data collection techniques used are observation, interviews, performance, and documentation. The validation test technique in this study uses source triangulation and technical triangulation. Data analysis used is quantitative data analysis techniques and qualitative data analysis techniques. The indicators of fine motor skills in this study were imitating shapes, using stationery correctly, and exploring various media and activities. This research is declared successful if 75% of the research subjects achieve a value of 3 or BSH. The overall results of the fine motor skills of children in group B class Abu Bakar TKIT Al Falaah Simo are at a value of 3 in the BSH category (Developing According to Expectations) a total of 8 children and a value of 4 in the BSB category (Very Good Development) a total of 9 children out of a total of 22 children, so 17 children are able to meet the indicators of research success.

Keywords: *Fine motor skills, Children, String Art*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN *STRING ART*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TKIT Al Falaah Simo melalui kegiatan String Art. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah anak kelompok B kelas Abu Bakar yang berjumlah 22 anak. Objek penelitian adalah kemampuan motorik halus anak pada kemampuan meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, dan eksplorasi berbagai media dan kegiatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknik uji validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Indikator kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, dan eksplorasi berbagai media dan kegiatan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 75% dari subyek penelitian mencapai nilai 3 atau BSH. Hasil keseluruhan kemampuan motorik halus anak kelompok B kelas Abu Bakar TKIT Al Falaah Simo berada pada nilai 3 dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sejumlah 8 anak dan nilai 4 dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sejumlah 9 anak dari total 22 anak maka 17 anak mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Kata Kunci: *Motorik halus, Anak, String Art*

PENDAHULUAN

Khairi (2018) menjelaskan perkembangan usia dini adalah perkembangan (*development*) yang merupakan penambahan dari kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh menuju arah yang lebih

komplek, teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari proses pematangan. Aspek perkembangan yang memiliki peran penting dari 6 aspek perkembangan anak salah satunya adalah fisik motorik. Kemampuan motorik seorang individu meliputi

kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Darwati & Hanita (2018) mengungkapkan bahwa gerak motorik halus merupakan gerakan yang utamanya menggunakan bagian tubuh tertentu yakni jari-jemari dan pergelangan tangan. Gerak ini memang tidak menggunakan tenaga yang besar, namun memerlukan kecermatan koordinasi mata dan gerak tangan.

Kemampuan motorik halus pada anak merupakan aspek perkembangan yang harus dioptimalkan disamping sebagai dasar untuk kemampuan motorik kasar. Fitria (2018) mengungkapkan bahwa saat usia sekitar 5 tahun kemampuan motorik halus anak akan berkembang pesat seperti koordinasi tangan dan jari jemari. (baru 1) Proses mendapatkan gerakan dan pola gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan perkembangan motorik yang baik pada anak.

Seorang anak diusia 5-6 tahun idealnya mampu memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan permendikbud nomor 137 yang dalam aspek motorik halus anak mampu menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Keadaan dilapangan dari hasil wawancara bersama guru kelas Abu Bakar kelompok B TKIT Al Falaah Simo, kegiatan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak memang diperbanyak dalam bentuk kegiatan menulis, sedangkan untuk kegiatan stimulasi lain seperti meronce, menjahit, mewarnai dan kegiatan lain diluar menulis diberikan guru namun tidak seintensif kegiatan menulis. Data lapangan yang menunjukkan hasil penilaian kemampuan motorik halus

anak yang beragam dalam mencapai tugas perkembangan sesuai indikator masih terdapat 6 sampai 8 anak mendapatkan penilaian BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang) dari total 22 anak dalam kelas. Guru telah berupaya untuk menangani permasalahan tersebut dengan memberikan penugasan berupa menggunakan majalah tema yang diiringi memberi penugasan menulis bagi anak, namun upaya tersebut ternyata belum membuahkan hasil yang maksimal.

Kemampuan motorik halus anak dapat terstimulasi dari pengalaman seni. College Board (2012) menjelaskan bahwa seorang anak bisa memperoleh dukungan perkembangan diberbagai bidang sekaligus menjadi sarana eksplorasi aktif yang melibatkan banyak aktivitas fisik, rekomendasi untuk instruksi tingkat ini di fokuskan pada fakta keterbatasan kemampuan motorik. Syamsudin & Pamungkas (2021) mengungkapkan bahwa anak dapat lebih banyak berpikir dan berkonsentrasi pada saat pembelajaran menggunakan kegiatan seni. Pada penelitian ini, kegiatan seni yang dipilih peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan *string art*.

Dijelaskan oleh Ervin (2020) bahwa *string art* dikenal sebagai seni pin dan benang yang merupakan seni dari penggambaran cara berkreasi, unik, dan dekorasi indah yang dipersonalisasi. *String art* adalah salah satu kegiatan hasta karya yang masih jarang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Lima item yang umum digunakan dalam karya seni *string art* adalah palu, gunting, paku, benang, dan papan kayu. Saat merencanakan proyek *string art*, guru dapat memilih desain yang praktis

untuk menyesuaikan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas menurut Farhana (2019) merupakan penelitian yang dilakukan secara praktis dengan mengkaji masalah yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dan dilakukan tindakan sesuai permasalahan yang dihadapi guru tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B kelas Abu Bakar TKIT Al Falaah Simo, Boyolali. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Klego-Simo Ngreni, Simo, Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas Abu Bakar kelompok B TKIT Al Falaah Simo yang berjumlah 22 anak dengan objek penelitian yakni kemampuan motorik halus anak terkait kemampuan keterampilan anak menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas sesuai dengan indikator kemampuan anak usia 5-6 tahun yang meliputi mampu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar.

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif tentang hasil penilaian unjuk kerja anak kelompok B kelas Abu Bakar TKIT Al Falaah Simo terkait kemampuan keterampilan anak menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas sesuai dengan indikator kemampuan anak usia 5-6 tahun yang meliputi mampu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar. Data kualitatif yakni tentang kegiatan motorik halus anak kelompok B kelas Abu Bakar TKIT Al Falaah Simo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi,

wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi. Uji validasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang mana triangulasi sumber menurut Sugiyono (2013) berarti dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik yang sama bagi sumber yang berbeda-beda, sedangkan triangulasi teknik berarti dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan menggunakan metode statistik. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif berdasarkan teori Miles & Huberman.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Farhana, 2019) yang dari prosedur tersebut terdiri dari empat komponen yakni perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus anak keterampilan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata untuk mengontrol gerakan jari-jemari semasa mengerjakan suatu kegiatan. Penelitian mengenai kemampuan motorik halus anak kelompok B ini dilaksanakan di kelas Abu Bakar TKIT Al Falaah Simo. Penelitian ini mendapatkan hasil pencapaian kemampuan motorik halus

anak pada aspek meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, serta mengeksplorasi berbagai media dan kegiatan.

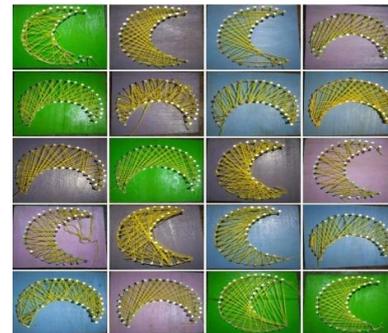
Peneliti menggunakan kegiatan hasta karya yakni *string art* sebagai tindakan yang dipilih dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pemilihan media *string art* yang merupakan kegiatan seni dikarenakan masih jarang bahkan menjadi media pembelajaran yang baru untuk diterapkan didalam pembelajaran anak usia dini. Pemilihan media ini sesuai dengan pendapat College Board (2012) yang mengungkapkan bahwa pengalaman seni seorang anak dapat mendukung perkembangan diberbagai bidang serta menjadi sarana eksplorasi.

Data pratindakan terkait kemampuan motorik halus anak dalam hal mampu meniru bentuk (MUB), menggunakan alat tulis dengan benar (MAB), eksplorasi berbagai media dan kegiatan (EMK) yang diperoleh dari buku penilaian kegaitan dikelas Abu Bakar TKIT Al Falah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Pratindakan

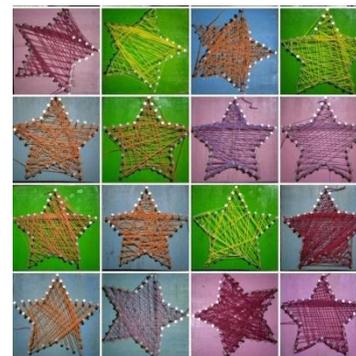
Indikator	Jumlah Anak	Jumlah Tuntas	Presentase
MUB	22	15	68%
MAB	22	14	63%
EMK	22	16	72%

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana disetiap siklus menerapkan kegiatan string art sebanyak 2 kali. Media string art yang digunakan disetiap pertemuan selalu memiliki perbedaan dari media sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus I media *string art* menggunakan papan berukuran 20 cm x 20 cm x 2cm, menggunakan pola bulan sabit, jarak antar paku yang dipasang sesuai pola adalah 1,5 cm, dan menggunakan benang sepanjang 10m.



Gambar 1. *String Art* Siklus I Pertemuan 1

Pada pertemuan kedua siklus I media *string art* menggunakan papan berukuran 20 cm x 20 cm x 2cm, menggunakan pola bulan bintang, jarak antar paku yang dipasang sesuai pola adalah 1,5 cm, dan menggunakan benang sepanjang 12m.



Gambar 2. *String Art* Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan kegiatan pengamatan pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil penilaian kemampuan anak sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I

Indikator	Jumlah Anak		Jumlah Tuntas		Prosentase	
	KA1	KA2	KA 1	KA 2	KA 1	KA2
MUB	21	20	10	11	47,6%	55%
MAB	21	20	10	11	47,6%	55%
EMK	21	20	7	11	33,3%	55%

Berdasarkan hasil nilai kemampuan motorik halus anak pada siklus I diatas, kemampuan motorik halus anak setelah diadakan tindakan

belum mencapai target keberhasilan. Target keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% anak dalam kelas mendapat nilai tuntas, yakni nilai 3 (BSH) untuk masing-masing indikator yang telah ditetapkan yang merupakan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah.

Pengamatan pertama bersama 21 anak sebab 1 anak tidak berangkat sekolah. Pengamatan kedua dilaksanakan bersama 20 anak sebab 2 anak tidak berangkat sekolah. Hasil dari dua kali pengamatan di siklus I diketahui bahwa pada indikator meniru bentuk (MUB) kemampuan anak dalam kategori cukup baik. Anak bisa mengerjakan tugas sesuai dengan yang dicontohkan guru tetapi anak yang dinyatakan belum tuntas cenderung kurang lincah dalam mengerjakannya. Kurang teliti dan sabar adalah faktor utama dalam anak kurang lincah dan cekatan dalam mengerjakan tugas. Faktor kurang cekatannya anak melakukan kegiatan yang dikerjakan tidak selesai dengan waktu yang ditentukan atau bahkan tidak selesai pada hari tersebut.

Pengamatan pada indikator menggunakan alat tulis dengan benar (MAB) tidak jauh berbeda dengan hasil kemampuan anak pada indikator meniru bentuk (MUB). 80% anak dalam cara memegang pensil, cara menulis huruf, dan kerapian tulisan, bisa dikatakan sudah cukup baik. Kelincahan anak untuk menyelesaikan kegiatan masih dalam kategori kurang. Anak-anak yang belum tuntas pada pengamatan siklus I ini sebenarnya mampu dan benar dalam menulis, hanya saja dalam mengerjakan kegiatan mereka malas untuk menulis, diselingi main pensil, banyak bertanya dan mengajak teman lain atau bahkan guru ngobrol.

Kemampuan anak untuk indikator eksplorasi berbagai media dan kegiatan (EMK) bisa dikatakan cukup beragam. Keberagaman kemampuan disetiap kegiatan atau media yang berbeda memunculkan anak yang berbeda juga dalam kemampuannya. Pengamatan dari pemberian 2 kali tindakan kegiatan *string art* dan 2 kali kegiatan pengamatan, terlihat kemampuan dari masing-masing anak yang dapat dikatakan keahlian mereka dibidang tersebut.

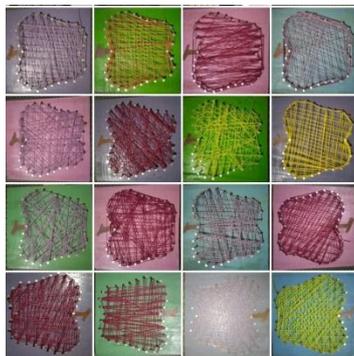
Anak yang ketika kegiatan pembelajaran biasa (menulis, berhitung, membaca) anak tersebut belum lincah dalam mengerjakan namun tetap ada kemampuan untuk menyelesaikan meski butuh waktu yang cukup lama. Anak tersebut ketika kegiatan *string art* justru paling berbakat, sebab ia yang paling kreatif, mandiri, dan lincah dalam memenuhi pola pada papan. Anak lain yang dinyatakan belum tuntas dalam belajar sebab tidak minat untuk belajar, ketika pelaksanaan kegiatan *string art* ternyata dia paling semangat dan mau langsung mengerjakan tugas sampai selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I, pemberian kegiatan *string art* pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan ternyata belum dapat mencapai target keberhasilan belajar anak. Target tuntas belajar yakni 75% anak dalam kelas untuk masing-masing indikator perkembangan mendapat nilai minimum tuntas yakni 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil penilaian siklus I, terdapat refleksi dari pelaksanaan siklus I yaitu dalam

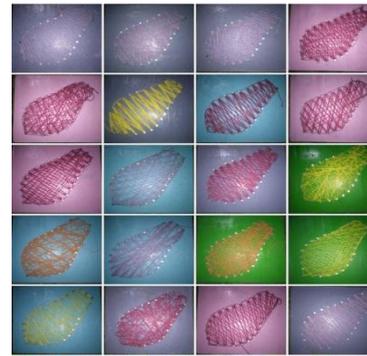
pelaksanaan tindakan anak kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dan cenderung bergantung pada bantuan guru. Sikap anak yang bergantung terhadap bantuan guru tanpa mencoba terlebih dahulu berpengaruh pada kemampuan anak dalam mengerjakan tugas diluar tindakan, yakni anak kurang lincah dan mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas maupun kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan dari refleksi pelaksanaan siklus I, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan tindakan untuk siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah dalam pelaksanaan tindakan maupun kegiatan pengamatan guru lebih menekankan kepada anak untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan secara mandiri. Perbaikan lain juga dilakukan dalam penyediaan media string art, yang pada siklus II pertemua pertama menggunakan papan berukuran 25 cm x 25 cm x 2cm, menggunakan pola buah apel, jarak antar paku yang dipasang sesuai pola adalah 2 cm, dan menggunakan benang sepanjang 15m.



Gambar 3. String Art Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan kedua siklus II menggunakan papan berukuran 25 cm x 25 cm x 2cm, menggunakan pola buah apel, jarak antar paku yang dipasang sesuai pola adalah 2 cm, dan menggunakan benang sepanjang 15m.



Gambar 4. String Art Siklus II Pertemuan 2

Pengamatan siklus II hari pertama yang dilaksanakan bersama 21 anak sebab 1 anak tidak berangkat sekolah. Pengamatan siklus II hari kedua dilaksanakan bersama 21 anak sebab 1 anak tidak berangkat sekolah. Berdasarkan kegiatan pengamatan tersebut maka diperoleh hasil penilaian kemampuan anak sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus II

Indikator	Jumlah Anak		Jumlah Tuntas		Prosentase	
	KA1	KA2	KA1	KA2	KA 1	KA 2
MB	21	21	14	17	66,6%	80,9%
MAB	21	21	14	17	66,6%	80,9%
EMK	21	21	14	17	66,6%	80,9%

Hasil akhir kemampuan anak dari pengamatan siklus II pada indikator meniru bentuk (MUB) mengalami peningkatan yang baik. Anak-anak sudah terbentuk fokus belajar sehingga dapat menyelesaikan kegiatan dengan lincah dan selesai tepat waktu. Kemampuan anak pada indikator menggunakan alat tulis dengan benar (MAB) di siklus II mengalami peningkatan yang baik yang terlihat dari sebagian anak yang sebelumnya kurang lincah dalam menulis sebab adanya faktor mokus dan minat belajar, setelah pelaksanaan siklus II anak dapat mencapai nilai tuntas.

Peningkatan kemampuan anak juga meningkat pada indikator eksplorasi berbagai media dan kegiatan (EMK). Melalui pelaksanaan tindakan serta kegiatan pengamatan disiklus II, anak-anak yang sebelumnya belum tuntas pada indikator yang ditetapkan atau lincah dikegiatan string art saja menjadi tuntas dimasing-masing indikator kemampuan. Berdasarkan hasil pengamatan pada 2 dua kali pelaksanaan tindakan siklus II yang menunjukkan bahwa dari pemberian tindakan kegiatan *string art* sudah dapat mencapai target ketuntasan belajar anak. Target tuntas belajar yakni 75% dari anak dalam kelas mendapat nilai minimum yaitu 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada masing-masing indikator perkembangan yakni meniru benar, dan eksplorasi berbagai media dan kegiatan.

Berdasarkan hasil penilaian siklus II, terdapat refleksi dari pelaksanaan siklus II yaitu tercapainya peningkatan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan target tuntas belajar yang ditetapkan peneliti dalam aspek anak mampu menirukan bentuk, anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, dan anak mampu eksplorasi berbagai media dan kegiatan.

Pemberian kegiatan *string art* secara bertahap dan konsisten ternyata memberikan dampak stimulasi bagi perkembangan anak di aspek lain. Pemberian kesempatan untuk anak mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri disamping media string art yang terdapat perbedan dari siklus sebelumnya ternyata menjadikan anak yang sebelumnya sudah bisa mengerjakan tugas dengan baik membantu teman lain yang masih kesulitan mengerjakan tugas.

Sikap dan perilaku anak dalam hal ini ikut terstimulasi dan menjadi sebuah peningkatan dalam perkembangan anak. Membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, lebih

memperhatikan guru, lincah dalam menyelesaikan pekerjaan, sabar dan teliti dalam mengerjakan tugas adalah sebuah bentuk peningkatan perkembangan yang terstimulasi melalui kegiatan string art, sebab meski diluar kegiatan string art anak-anak masih memiliki kemampuan tersebut.

Melihat hasil pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak kelas Abu Bakar pada pelaksanaan siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan sebab dirasa cukup dalam memenuhi target peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di kelas Abu Bakar TKIT Al Falaah Simo.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Kemampuan Motorik Halus	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Meniru bentuk	68 %	55 %	80,9 %
Menggunakan alat tulis dengan benar	63 %	55 %	80,9 %
Eksplorasi berbagai media dan kegiatan	72 %	55 %	80,9 %

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap kemampuan motorik halus anak di kelas Abu Bakar TKIT Al Falaah maka dapat diketahui bahwa kegiatan *string art* dapat menjadi stimulasi perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak untuk aspek meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, dan eksplorasi berbagai media dan kegiatan, maupun menstimulasi perkembangan anak pada aspek perkembangan yang lain.

Peningkatan kemampuan anak pada aspek selain motorik halus adalah anak lebih fokus, semakin semangat dan antusias dalam

mengikuti pembelajaran, teliti dalam mengerjakan tugas, memunculkan sikap empati anak untuk membantu teman lain dalam mengerjakan tugas, mandiri dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas, memunculkan kemampuan anak dalam menggali gagasan, lebih sabar dalam mengerjakan tugas, percaya diri dalam berkegiatan didalam kelas.

Peningkatan kemampuan anak yang merupakan dampak dari penerapan kegiatan *string art* disebabkan karena kegiatan *string art* yang merupakan kegiatan seni dalam hal menciptakan hasta karya yang mana kegiatan ini masih sangat jarang diterapkan dilingkungan PAUD, dan dari hal tersebut membuat kegiatan *string art* ini menarik perhatian anak dan memberi pengalaman seni baru bagi anak.

Temuan ini selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Pengalaman seni seorang anak menurut College Board (2012) dapat mendukung perkembangan diberbagai bidang serta menjadi sarana eksplorasi. Dijelaskan oleh Sakre (2020) bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terstimulasi semua aspeknya yang salah satunya menggunakan kegiatan berbasis seni. Menurut Ilahi (2020) melalui kegiatan hasta karya yang menghasilkan suatu produk seni dapat menjadi stimulasi perkembangan motorik halus anak disamping meningkatkan daya kreativitas anak dalam perkembangannya.

String art dalam penelitian ini tidak hanya menjadi sebuah kegiatan melainkan sebagai media pembelajaran. Peningkatan kemampuan anak dalam aspek motorik halus maupun di aspek yang lain disebabkan oleh adanya media pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran, yang pada pembahasan ini adalah *string art*. Asmariyani (2016) menjelaskan bahwa penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat belajar pada anak,

yang nantinya membuat anak termotivasi dan mendapat rangsangan yang berpengaruh pada psikologi anak. Anak merasa tertantang, terkesan, dan nyaman dengan kegiatan pembelajaran sehingga mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan senang.

String art yang merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi berbagai perkembangan melalui satu kegiatan, hal ini sesuai dengan Asmariyani (2016) yang menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai pengalaman langsung bagi anak berfungsi melibatkan anak secara emosional maupun mental yang sangat berpengaruh terhadap fungsi indra anak.

Kemampuan motorik halus anak baik dalam hal meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, dan eksplorasi berbagai media serta kegiatan, sebagian besar anak sudah berada pada kemampuan yang cukup, setelah dilakukan tindakan *string art* kemampuan tersebut terstimulasi menjadi berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik.

Dalam penelitian ini tersisa 5 anak yang dari data pratindakan hingga pengamatan siklus II tidak mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai 2 (MB) pada indikator penelitian yang ditetapkan. Satu dari 5 anak yang belum tuntas dalam kemampuan motorik halus yang ditetapkan peneliti, ternyata memiliki keunggulan dibidang lain. Ia terkadang memiliki sikap empati yang lebih besar dari pada teman yang lain. Sikap empati yang dimunculkan adalah suka membantu teman dalam membereskan main, membantu guru tanpa diminta, dan menawarkan diri untuk membantu.

Anak yang belum tuntas dalam kemampuan motorik halus memiliki kendala mereka masing-

masing, mulai dari sering tidak berangkat sekolah, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan memiliki sikap yang tidak peduli dengan sekitar. Berdasar hasil wawancara peneliti dengan guru kelas Abu Bakar, anak yang belum tuntas dalam kemampuan motorik halus sesuai yang ditentukan peneliti ternyata memiliki faktor kendala jauh lebih banyak dari dugaan peneliti, mulai dari kurang aktif dikelas sebab anak kurang paham instruksi dari guru, sudah merasa bosan sebab sudah tahun kedua dikelasa tersebut, dimanjakan oleh orang tua dirumah, merasa cuek dan masa bodo dengan kegiatan belajar dikelas, kurangnya minat anak untuk mengerjakan tugas dan selalu mengharap bantuan guru, umur anak yang lebih muda dan terpengaruhi oleh tingkah anak-anak lain yang tidak mengerjakan tugas.

Perlunya penelitian terkait *string art* dilaksanakan adalah untuk mengetahui cocok atau tidaknya dijadikan sebuah tindakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dan dari pelaksanaan penelitian ini terjawab sudah bahwa kegiatan *string art* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yang bisa dilihat dari hasil kerja anak ketika menulis, menggambar, mewarnai, maupun kegiatan motorik halus lainnya. Selain mengetahui cocok dan tidaknya *string art* menjadi upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan dilaksanakannya penelitian *string art*, peneliti dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dalam penerapan kegiatan *string art* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Penelitian terkait *string art* tentunya memunculkan sisi kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari *string art* adalah merupakan media yang unik, menarik, bervariasi, fleksibel, mudah dalam serta sangat inovatif sebab belum ada disekitar lingkungan sekolah,

sedangkan untuk kekurangan *string art* yakni kurangnya tingkat keamanan dalam penggunaan paku, sebab paku yang digunakan masih umumnya ku dipasaran meski memang sudah diupayakan dengan menggunakan paku baja yang tidak mudah berkarat dan tampilannya lebih halus.

SIMPULAN

Kegiatan *string art* yang merupakan kegiatan seni menggunakan paku dan benang diterapkan kepada anak kelompok B kelas Abu Bakar TKIT Al Falaah yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan motorik halus. Dalam kegiatan *string art*, paku dipasang diatas papan yang telah diberi pola dan anak diminta untuk memenuhi pola menggunakan benang yang dikaitkan dari satu paku ke paku yang lain.

Setelah dilakukannya tindakan, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilakukan anak didalam kelas seperti menulis, menggambar, menggunting, menempel. Semua kegiatan yang dilakukan anak lalu dinilai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Pada indikator anak mampu menirukan bentuk sebanyak 9 anak mendapat nilai 3 (BSH) dan 8 anak mendapat nilai 4 (BSB) yang mana dalam indikator ini sebesar 80,9% anak dikelas berada pada kategori tuntas. Pada indikator menggunakan alat tulis dengan benar sebanyak 8 anak mendapat nilai 3 (BSH) dan 9 anak mendapat nilai 4 (BSB) yang mana dalam indikator ini sebesar 80,9% anak dikelas berada pada kategori tuntas.

Pada indikator eksplorasi berbagai media dan kegiatan sebanyak 7 anak mendapat nilai 3 (BSH) dan 10 anak mendapat nilai 4 (BSB) yang mana dalam indikator ini sebesar 80,9% anak dikelas berada pada kategori tuntas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perkembangan

motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar TKIT Al Falaah Simo secara keseluruhan berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang peneliti sampaikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan terkait ragam kegiatan didalam pembelajaran dikelas, yakni kegiatan *string art* dapat diterapkan atau dikembangkan lagi untuk pembelajaran selanjutnya. Motivasi dan semangat anak dapat muncul apabila dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan yang menantang untuk diselesaikan, menyenangkan dan juga bervariasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memfokuskan penelitian terkait kegiatan *string art* untuk aspek lain perkembangan anak, sebab penelitian kali ini berfokus pada aspek motorik halus anak, namun ternyata dalam pelaksanaannya terdapat banyak aspek perkembangan yang dapat terstimulasi dari kegiatan *string art*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyani, A. (2016). *Konsep media pembelajaran paud*. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, 5(1).
<https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>
- College Board. (2012). *Child Development and Arts Education: A review of Current Research and Best Practices*.
- Darwati, D.-, & Hanita, H.-. (2018). *Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase dengan bahan bulu ayam di tk tunas harapan tenggarong seberangtahun pembelajaran 2016/2017*. Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2(1), 16–24.
<https://doi.org/10.24903/jw.v2i1.185>
- Ervin, A. (2020). *String Art*. The Ohio State University.
https://ohio4h.org/sites/ohio4h/files/imce/books_resources/Self-Determined/e365-02%20String%20Art.pdf
- Farhana, H. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas, 134.
- Fitria, D., Wulan, D. S. A., & Yarshal, D. (2018). *Pengaruh kegiatan handicraft terhadap motorik halus anak tk kelompok b di tk karunia kecamatan tuntungan*. Jurnal Tarbiyah, 25(2).
<https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.369>
- Ilahi, A. K. (2020). *Perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui cipta karya*. 6.
- Khairi, H. (2018). *Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun*. 2, 14.
- Sakre, T. (2020). *Stimulasi seni dalam merangsang lima aspek perkembangan anak usia dini melalui permainan tradisional gedrik*. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 16(29), 99–105.
<https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2597>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syamsudin, A., & Pamungkas, J. (2021). *Implementasi Pembelajaran Seni Rupa PAUD di Masa Pandemi Covid-19*. 10, 9.